

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia membutuhkan modal dan dana dalam melakukan perkembangan ekonomi. Pasar modal merupakan pasar dimana diperjualbelikan instrumen jangka panjang (Kemala, 2017). Perusahaan dapat memperoleh dana melalui pasar modal ketika investor melakukan investasi. Tujuan dilakukannya investasi pada pasar modal adalah mendorong masyarakat agar dana mereka dapat disalurkan ke sektor yang lebih produktif dan dapat mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham di suatu perusahaan (Arifin, 2015).

Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia (Yudiana dan Yadnyana, 2016), karena sektor industri ini secara langsung berhubungan dengan daya beli masyarakat sehari-hari (Adnyana dan Badjra, 2014 dalam Sari dan Sudjarni, 2015). Di Bursa Efek Indonesia, industri manufaktur dikelompokkan menjadi 3 jenis industri, yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi (IDX Fact Book 2016). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari IDX Fact Book 2012- 2016, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami peningkatan (lihat Tabel 1.1.)

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Emiten Manufaktur dari Tahun 2011 sampai 2015

Sektor Industri	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Industri Dasar dan Kimia	63	60	63	65	64
Aneka Industri	41	42	41	41	42
Industri Barang Konsumsi	35	38	38	37	36
Jumlah	139	140	142	143	142

Sumber: IDX Fact Book 2012-2016 yang diolah kembali

Berdasarkan pengamatan peneliti pada IDX Fact Book maka diperoleh kenyataan bahwa perusahaan tidak selalu membayarkan dividen pada kurun waktu 2011-2015. Kondisi ini dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Jumlah Emiten yang Membagi dan Tidak Membagi Dividen Sektor Industri

	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Industri Dasar dan Kimia					
Jumlah Perusahaan yang Membayarkan Dividen	25	20	26	15	23
Jumlah Perusahaan Yang Tidak Membayarkan Dividen	38	40	37	50	41
Aneka Industri					
Jumlah Perusahaan Yang Membayarkan Dividen	17	16	16	10	15
Jumlah Perusahaan Yang tidak Membayarkan Dividen	24	26	25	31	27
Industri Barang Konsumsi					
Jumlah Perusahaan Yang Membayarkan Dividen	20	20	22	13	16
Jumlah Perusahaan Yang Tidak Membayarkan Dividen	15	18	16	24	20
Jumlah Perusahaan Yang Membayar Dividen	62	56	64	38	54
Jumlah Perusahaan Yang Tidak Membayar Dividen	77	84	78	105	88

Sumber: IDX Fact Book 2012-2016 yang diolah kembali

Pada Tabel 1.2 terlihat perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia mengalami fluktuasi jumlah perusahaan manufaktur yang membagikan dividen tahun 2011- 2015, dengan lebih banyak perusahaan tidak membayarkan dividen, dan pada perusahaan sektor aneka industri terjadi penurunan perusahaan yang membayarkan dividen dari tahun 2011-2015, kecuali di tahun 2013 tidak mengalami penurunan maupun peningkatan, sedangkan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2013 mengalami kenaikan, dengan perusahaan yang membayar dividen lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membayarkan dividen, tetapi pada tahun 2014 terjadi penurunan dengan perbandingan perusahaan yang tidak membayarkan dividen lebih besar dibandingkan yang membayarkan dividen.

Dividen merupakan salah satu penyebab timbulnya motivasi investor menanamkan dananya di pasar modal. Informasi yang dimiliki investor di pasar modal sangat terbatas, maka perubahan dividen yang akan dijadikan sebagai sinyal untuk mengetahui kinerja (*performance*) perusahaan, sehingga perusahaan sering menggunakan pengumuman dividen untuk menaikkan harga saham (Indayani dan Yahya, 2013). Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sulit dilakukan karena pihak manajemen perlu menentukan apakah laba yang diperoleh badan usaha akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Namun, manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividennya atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali kepada proyek-proyek yang menguntungkan yang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Dengan

demikian perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen (Lopolusi, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka kebijakan dividen sebuah perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas baik secara positif (lihat riset Hadianto dan Marpaung, 2009; Ahmad, 2009; Arilaha, 2009; Hadianto dan Herlina, 2010; Utami dan Inaga, 2011; Yiadom dan Agyei, 2011; Mulia dan Nurdhiana, 2012; Hardinugroho dan Chabachib, 2012; Afriani, Safitri dan Aprilia, 2013; Halim, 2013; Nurhayati, 2013; Kardianah, 2013; Cholifah, 2014; Lestari, 2014; Saleh, 2015; Hadianto dan Sahabuddin, 2016; Yudiana dan Yadnyana, 2016), maupun negatif (Mehta, 2012; Lopolusi, 2013; Prawira et al, 2014). Berbeda dengan penelitian tersebut, hasil riset Sari dan Sudjarni (2015), Ishaq (2015), Arifin (2015) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Kebijakan dividen sebuah perusahaan menurut peneliti terdahulu dapat dipengaruhi oleh likuiditas baik secara positif (Hardinugroho dan Chabachib, 2012; Igan, Paula dan Pinheiro, 2010; Karami, 2013; Safariyan, 2015; Sari dan Sudjarni, 2015; Saleh, 2015; Hadianto dan Sahabuddin, 2016) maupun negatif (Griffin, 2010; Afriani, Safitri dan Aprilia, 2013; Kardianah, 2013; Lopolusi, 2013; Nurhayati, 2013; Prawira et al, 2014; Yasa dan Wirawati, 2016). Berbeda dengan penelitian tersebut, hasil riset Arilaha (2009), Lestari (2014), Arifin (2015), Dewi (2016), menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak dipengaruhi oleh likuiditas.

Kebijakan dividen sebuah perusahaan menurut peneliti terdahulu dapat dipengaruhi oleh *leverage*, baik secara positif (Hadianto dan Herlina, 2010;

Yiadam dan Agyei, 2011; Prawira et al, 2014) maupun negatif (Hardinugroho dan Chabachib, 2012; Afriani, Safitri dan Aprilia, 2013; Karami, 2013; Lopolusi, 2013; Mawarni dan Ratnadi, 2014; Bakti, 2014; Devi dan Erawati, 2014; Sari dan Sudjarni, 2015; Ishaq, 2015; Saleh, 2015; Hadianto dan Sahabuddin, 2016; Yudiana dan Yadnyana, 2016; Yasa dan Wirawati, 2016). Berbeda dengan penelitian tersebut, hasil riset Arilaha (2009), Indayana dan Yahya (2013) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak dipengaruhi oleh *leverage*.

Ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya membuat dilakukannya penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis yang dimaksud yaitu:

1. Membantu Penulis untuk menambah Pengetahuan pembaca mengenai pengaruh tingkat keuntungan (profitabilitas), likuiditas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Adapun manfaat praktis yang dimaksudkan yaitu:

1. Membantu Investor melakukan investasi secara bijaksana dengan melihat seberapa besar pengaruh factor profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

